
Sinergi Pendidikan Tinggi dan Pariwisata Berbasis Teknologi Digital: Studi Literatur tentang Inovasi Promosi Destinasi Wisata Akademik

Yuyun Alfasius Tobondo^{1*}, Abdi Sakti Walenta²

¹Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kristen Tentena

²Prodi Manajemen, FEKON, Universitas Kristen Tentena

*email: alfa.trumpp@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the synergy between higher education and tourism through a digital technology-based approach, utilizing a literature review to explore innovations in promoting academic tourism destinations. The analysis reveals that digital technologies, such as virtual reality and digital marketing, enhance learning experiences and attract tourists. Cross-sector collaboration via the Penta-Helix model supports sustainable destination management, while tourism-based curricula strengthen the academic image of higher education institutions. Smart tourism approaches leverage digital infrastructure to optimize visitor interactions. Challenges, such as limited technological resources, can be addressed through strategic partnerships and training. The study concludes that this synergy has significant potential to enhance the competitiveness of higher education institutions and contribute to sustainable tourism development.

Keywords : Academic Tourism Destination, Digital Technology, Higher Education, Smart Tourism, Synergy.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital melalui pendekatan studi pustaka untuk memahami inovasi promosi destinasi wisata akademik. Analisis literatur menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti realitas virtual dan pemasaran digital, meningkatkan pengalaman belajar dan daya tarik wisatawan. Kolaborasi lintas sektor melalui model Penta-Helix mendukung pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, sementara kurikulum berbasis pariwisata memperkuat citra akademik perguruan tinggi. Pendekatan pariwisata cerdas memanfaatkan infrastruktur digital untuk mengoptimalkan interaksi pengunjung. Tantangan seperti keterbatasan teknologi dapat diatasi dengan kemitraan strategis dan pelatihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi ini berpotensi meningkatkan daya saing perguruan tinggi dan kontribusi terhadap pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci : Destinasi Wisata Akademik, Pariwisata Cerdas, Pendidikan Tinggi, Sinergi, Teknologi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat dalam dunia pendidikan tinggi mendorong perguruan tinggi untuk mencari strategi inovatif guna meningkatkan daya tarik akademik mereka. Salah satu pendekatan yang kian relevan adalah memanfaatkan potensi pariwisata sebagai elemen branding yang dapat memperkuat citra akademik dan menarik minat calon mahasiswa (Tobondo & Walenta, 2024). Pariwisata, sebagai sektor yang dinamis, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dengan pendidikan tinggi, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital yang mendukung promosi destinasi wisata akademik. Sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital menjadi fokus penting dalam menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan kompetitif.

Pendidikan tinggi telah beradaptasi dengan mengintegrasikan tema-tema yang relevan dengan pariwisata, seperti pengelolaan warisan budaya dan inovasi teknologi dalam manajemen pariwisata. Fokus pada pemasaran digital dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pariwisata menjadi elemen kunci dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi (Burbano-Fernandez et al., 2024). Selain itu, kerangka pendidikan yang mendorong kolaborasi antara institusi akademik dan komunitas lokal turut memperkuat sinergi ini, sekaligus mempromosikan pariwisata berkelanjutan melalui partisipasi aktif (Meidiaputri et al., 2025). Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pengalaman akademik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pengembangan destinasi wisata lokal.

Perkembangan teknologi digital, seperti realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR), telah diakui sebagai alat yang potensial untuk memperkaya pengalaman belajar dan strategi pemasaran pariwisata yang imersif (Wibowo, 2025; Wahyuddin, 2025). Pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan menarik minat wisatawan, sehingga menciptakan hubungan dinamis yang menguntungkan baik institusi pendidikan maupun industri pariwisata (Wibowo, 2025). Lebih lanjut, pendekatan pemasaran digital, termasuk integrasi media sosial dan pembuatan konten berbasis teknologi, telah terbukti efektif dalam menarik demografi wisatawan yang lebih muda, yang cenderung responsif terhadap inovasi digital (Kumar & Barua, 2024; Pratiwi et al., 2020).

Dalam konteks pengelolaan pariwisata yang inovatif dan berkelanjutan, kerangka kolaborasi seperti model Penta-Helix, yang melibatkan pemangku kepentingan seperti pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat, menjadi krusial dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata (Sumarto et al., 2020). Kolaborasi ini mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan praktik pariwisata berkelanjutan, dengan menyelaraskan kebutuhan dan kapabilitas berbagai pihak yang terlibat (Slam et al., 2025). Selain itu, konsep pariwisata cerdas (*smart tourism*) menunjukkan bagaimana konvergensi teknologi digital dan pariwisata dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan efisiensi operasional di destinasi wisata, menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih adaptif dan berkelanjutan (Mishra et al., 2023; Garanti, 2023; Lin et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital melalui pendekatan studi pustaka. Dengan menganalisis literatur yang relevan, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana inovasi promosi destinasi wisata akademik dapat diperkuat melalui integrasi teknologi digital, kolaborasi lintas sektor, dan pengembangan kurikulum berbasis pariwisata. Fokus pada strategi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan destinasi wisata akademik yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing perguruan tinggi di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital dalam konteks inovasi promosi destinasi wisata akademik. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam berbagai literatur ilmiah yang relevan guna memahami hubungan antarvariabel, yaitu pendidikan tinggi, pariwisata, teknologi digital, dan inovasi promosi.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah, termasuk jurnal, artikel, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa referensi kunci yang digunakan mencakup karya dari Burbano-Fernandez et al. (2024), Meidiaputri et al. (2025), Wibowo (2025), Wahyuddin (2025), Sumarto et al. (2020), Slam et al. (2025), Kumar & Barua (2024), Pratiwi et al. (2020), Mishra et al. (2023), Garanti (2023), Lin et al. (2022), serta Tobondo & Walenta (2024). Literatur ini dipilih karena memberikan wawasan mendalam tentang integrasi teknologi digital, kolaborasi antarsektor, dan inovasi dalam promosi destinasi wisata akademik.

Untuk memastikan validitas dan keandalan penelitian, proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis dengan kriteria inklusi yang jelas. Analisis data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memverifikasi konsistensi dan keakuratan informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif untuk memastikan bahwa analisis tetap terfokus pada kerangka teoretis yang telah ditetapkan, yaitu sinergi pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis studi pustaka yang dilakukan, sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan inovasi promosi destinasi wisata akademik. Berikut adalah temuan utama yang dikelompokkan berdasarkan tema-tema kunci:

Integrasi Teknologi Digital dalam Promosi Destinasi Wisata Akademik

Literatur menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR), berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar dan strategi pemasaran pariwisata. Teknologi ini memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk menciptakan pengalaman imersif yang menarik minat mahasiswa dan wisatawan (Wibowo, 2025; Wahyuddin, 2025). Misalnya, VR dapat digunakan untuk memperkenalkan destinasi wisata lokal secara virtual, meningkatkan daya tarik destinasi wisata akademik di era digital (Wahyuddin, 2025). Selain itu, pemasaran digital melalui media sosial dan konten berbasis teknologi terbukti efektif dalam menarik demografi wisatawan muda yang responsif terhadap inovasi digital (Kumar & Barua, 2024; Pratiwi et al., 2020). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kurikulum pendidikan tinggi juga mendukung pengembangan keterampilan pemasaran digital yang relevan dengan kebutuhan industri pariwisata (Burbano-Fernandez et al., 2024).

Kolaborasi Lintas Sektor untuk Pariwisata Berkelanjutan

Kerangka kolaborasi, seperti model Penta-Helix, menjadi elemen kunci dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata akademik. Model ini melibatkan pemangku kepentingan seperti pemerintah, institusi pendidikan tinggi, pelaku industri pariwisata, masyarakat lokal, dan media, yang bekerja sama untuk menciptakan strategi pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan (Sumarto et al., 2020; Slam et al., 2025). Kolaborasi ini memungkinkan pemberdayaan masyarakat lokal melalui program edukasi dan wisata, yang tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi wisata akademik, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Meidiaputri et al., 2025). Contohnya, program eduwisata

di desa tematik menunjukkan bagaimana keterlibatan komunitas lokal dapat memperkuat sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata (Meidiaputri et al., 2025).

Peran Kurikulum Berbasis Pariwisata dalam Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi semakin mengintegrasikan tema pariwisata, seperti pengelolaan warisan budaya dan inovasi teknologi dalam manajemen pariwisata, untuk memperkuat citra akademik dan menarik calon mahasiswa (Burbano-Fernandez et al., 2024; Tobondo & Walenta, 2024). Kurikulum berbasis pariwisata memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti keterampilan pemasaran digital dan pengelolaan destinasi wisata. Pendekatan ini juga mendukung branding perguruan tinggi sebagai destinasi wisata akademik yang menawarkan pengalaman belajar yang unik dan kontekstual (Tobondo & Walenta, 2024).

Kontribusi Pariwisata Cerdas (Smart Tourism) terhadap Destinasi Wisata Akademik

Konsep pariwisata cerdas menyoroti pentingnya infrastruktur digital dalam meningkatkan pengalaman pengunjung dan efisiensi operasional di destinasi wisata akademik. Pemanfaatan teknologi cerdas, seperti sistem informasi berbasis digital, memungkinkan interaksi yang lebih optimal antara wisatawan dan destinasi (Mishra et al., 2023; Garanti, 2023; Lin et al., 2022). Selain itu, pendekatan ini mendukung pembangunan ekosistem pariwisata yang adaptif dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan data dan teknologi untuk memahami preferensi wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi (Garanti, 2023).

Tantangan dan Peluang

Meskipun sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital menawarkan peluang besar, terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya teknologi di beberapa institusi pendidikan tinggi dan perlunya pelatihan bagi dosen serta mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif (Burbano-Fernandez et al., 2024). Namun, peluang seperti meningkatnya minat terhadap eduwisata dan dukungan pemerintah melalui kebijakan pariwisata berkelanjutan dapat memperkuat implementasi strategi ini (Slam et al., 2025; Tobondo & Walenta, 2024).

Temuan

Berdasarkan analisis studi pustaka yang dilakukan, temuan utama penelitian mengenai sinergi pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital dalam inovasi promosi destinasi wisata akademik dirangkum dalam tabel berikut. Tabel ini mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema kunci yang diidentifikasi dari literatur.

Tabel 1. Temuan

No	Tema	Temuan Utama	Sumber Literatur
1	Integrasi Teknologi Digital	Teknologi digital seperti VR dan AR memperkaya pengalaman belajar dan strategi pemasaran pariwisata, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan wisatawan. Pemasaran digital melalui media sosial efektif menarik demografi muda.	Wibowo (2025), Wahyuddin (2025), Kumar & Barua (2024), Pratiwi et al. (2020)
2	Kolaborasi Lintas Sektor	Model Penta-Helix melibatkan pemerintah, institusi pendidikan, industri pariwisata, masyarakat lokal, dan	Sumarto et al. (2020), Slam et al. (2025),

No	Tema	Temuan Utama	Sumber Literatur
		media untuk mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata akademik, mendukung pemberdayaan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal.	Meidiaputri et al. (2025)
3	Kurikulum Berbasis Pariwisata	Integrasi tema pariwisata seperti pengelolaan warisan budaya dan teknologi dalam kurikulum pendidikan tinggi memperkuat citra akademik dan menarik calon mahasiswa.	Burbano-Fernandez et al. (2024), Tobondo & Walenta (2024)
4	Pariwisata Cerdas (Smart Tourism)	Infrastruktur digital mendukung interaksi optimal antara wisatawan dan destinasi, menciptakan ekosistem pariwisata yang adaptif dan berkelanjutan melalui pemanfaatan data dan teknologi.	Mishra et al. (2023), Garanti (2023), Lin et al. (2022)
5	Tantangan dan Peluang	Tantangan meliputi keterbatasan sumber daya teknologi dan kebutuhan pelatihan. Peluang mencakup meningkatnya minat eduwisata dan dukungan kebijakan pemerintah untuk pariwisata berkelanjutan.	Burbano-Fernandez et al. (2024), Slam et al. (2025), Tobondo & Walenta (2024)

Sumber: Data diolah dari literatur yang relevan.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata akademik. Integrasi teknologi, kolaborasi lintas sektor, pengembangan kurikulum, dan pendekatan pariwisata cerdas menjadi pilar utama dalam menciptakan strategi promosi yang inovatif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Analisis studi pustaka menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata akademik. Pembahasan berikut mengelaborasi temuan utama penelitian dengan merujuk pada literatur yang relevan, untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana integrasi teknologi digital, kolaborasi lintas sektor, kurikulum berbasis pariwisata, dan pendekatan pariwisata cerdas dapat mendukung inovasi promosi destinasi wisata akademik.

Peran Teknologi Digital dalam Promosi Destinasi Wisata Akademik

Teknologi digital, seperti realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR), telah terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman imersif yang meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan wisatawan (Wibowo, 2025; Wahyuddin, 2025). Teknologi ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mempresentasikan destinasi wisata akademik secara virtual, sehingga memperluas jangkauan promosi ke audiens global tanpa batasan geografis. Selain itu, pemasaran digital melalui platform media sosial dan konten berbasis teknologi telah menjadi alat yang ampuh untuk menarik demografi wisatawan muda, yang cenderung responsif terhadap inovasi digital (Kumar & Barua, 2024; Pratiwi et al., 2020). Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa institusi pendidikan tinggi perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi teknologi ini (Burbano-Fernandez et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya investasi dalam infrastruktur digital dan pelatihan bagi sivitas akademika agar dapat mengimplementasikan teknologi secara efektif.

Kolaborasi Lintas Sektor sebagai Fondasi Pariwisata Berkelanjutan

Model Penta-Helix, yang melibatkan pemerintah, institusi pendidikan, pelaku industri pariwisata, masyarakat lokal, dan media, terbukti menjadi kerangka kerja yang efektif untuk mengelola destinasi wisata akademik (Sumarto et al., 2020; Slam et al., 2025). Kolaborasi ini tidak hanya mendukung promosi destinasi wisata, tetapi juga memperkuat pemberdayaan masyarakat lokal melalui program eduwisata, seperti yang ditunjukkan dalam pengelolaan kampung tematik di Malang (Meidiaputri et al., 2025). Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata akademik menciptakan dampak ekonomi yang inklusif dan mendukung keberlanjutan lingkungan serta budaya. Namun, koordinasi yang efektif antar-pemangku kepentingan tetap menjadi tantangan, mengingat perbedaan prioritas dan kapabilitas masing-masing pihak. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme komunikasi dan kebijakan yang jelas untuk memastikan kolaborasi berjalan harmonis.

Integrasi Kurikulum Berbasis Pariwisata untuk Meningkatkan Citra Akademik

Integrasi tema pariwisata dalam kurikulum pendidikan tinggi, seperti pengelolaan warisan budaya dan teknologi dalam manajemen pariwisata, tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memperkuat branding perguruan tinggi sebagai destinasi wisata akademik (Burbano-Fernandez et al., 2024; Tobondo & Walenta, 2024). Kurikulum ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami dinamika industri pariwisata dan mengembangkan keterampilan yang relevan, seperti pemasaran digital dan pengelolaan destinasi. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan pengalaman belajar yang kontekstual, yang dapat menarik minat calon mahasiswa dari dalam dan luar negeri. Meski demikian, pengembangan kurikulum semacam ini memerlukan adaptasi terhadap tren global dan kebutuhan lokal, serta kolaborasi dengan industri pariwisata untuk memastikan relevansi konten pendidikan.

Pariwisata Cerdas sebagai Pendekatan Inovatif

Konsep pariwisata cerdas (smart tourism) menawarkan solusi untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan efisiensi operasional di destinasi wisata akademik melalui pemanfaatan infrastruktur digital (Mishra et al., 2023; Garanti, 2023; Lin et al., 2022). Teknologi seperti sistem informasi berbasis data memungkinkan perguruan tinggi untuk menganalisis preferensi wisatawan dan menyesuaikan strategi promosi secara real-time. Pendekatan ini juga mendukung pembangunan ekosistem pariwisata yang adaptif dan berkelanjutan, dengan meminimalkan dampak lingkungan dan memaksimalkan kepuasan pengunjung. Namun, implementasi pariwisata cerdas memerlukan investasi signifikan dalam teknologi dan sumber daya manusia yang terampil, yang mungkin menjadi kendala bagi institusi dengan anggaran terbatas.

Tantangan dan Peluang dalam Sinergi Pendidikan Tinggi dan Pariwisata

Meskipun sinergi ini menawarkan peluang besar, seperti meningkatnya minat terhadap eduwisata dan dukungan kebijakan pemerintah untuk pariwisata berkelanjutan (Slam et al., 2025; Tobondo & Walenta, 2024), tantangan seperti keterbatasan teknologi dan kebutuhan pelatihan tetap menjadi hambatan (Burbano-Fernandez et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, perguruan tinggi perlu mengembangkan kemitraan strategis dengan sektor swasta dan pemerintah untuk mendapatkan dukungan teknologi dan

pendanaan. Selain itu, peluang untuk memanfaatkan tren global, seperti meningkatnya permintaan akan pengalaman wisata yang autentik dan berbasis pengetahuan, dapat menjadi pendorong bagi perguruan tinggi untuk memperkuat posisi mereka sebagai destinasi wisata akademik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital memiliki potensi untuk menciptakan destinasi wisata akademik yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, kolaborasi lintas sektor, kurikulum yang relevan, dan pendekatan pariwisata cerdas, perguruan tinggi dapat meningkatkan daya saing mereka di tengah persaingan global, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis studi pustaka, sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata akademik melalui inovasi promosi. Integrasi teknologi digital, seperti realitas virtual (VR), realitas tertambah (AR), dan pemasaran digital, memungkinkan perguruan tinggi menciptakan pengalaman imersif yang menarik bagi mahasiswa dan wisatawan, sekaligus memperluas jangkauan promosi ke audiens global. Kolaborasi lintas sektor melalui model Penta-Helix, yang melibatkan pemerintah, institusi pendidikan, industri pariwisata, masyarakat lokal, dan media, terbukti efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata akademik dan mendukung pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis pariwisata memperkuat citra akademik perguruan tinggi dan membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Pendekatan pariwisata cerdas (smart tourism) juga mendukung pembangunan ekosistem pariwisata yang adaptif dan berkelanjutan melalui pemanfaatan infrastruktur digital. Meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya teknologi dan kebutuhan pelatihan masih ada, peluang seperti meningkatnya minat terhadap eduwisata dan dukungan kebijakan pemerintah menawarkan prospek cerah untuk pengembangan destinasi wisata akademik yang kompetitif dan berkelanjutan.

Saran

1. **Penguatan Infrastruktur Teknologi Digital:** Perguruan tinggi perlu berinvestasi dalam infrastruktur teknologi, seperti VR dan AR, serta melatih dosen dan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif dalam promosi destinasi wisata akademik. Kemitraan dengan sektor swasta dapat membantu mengatasi keterbatasan anggaran.
2. **Peningkatan Kolaborasi Lintas Sektor:** Institusi pendidikan tinggi disarankan untuk memperkuat kolaborasi dengan pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat lokal melalui kerangka Penta-Helix untuk memastikan pengelolaan destinasi wisata akademik yang inklusif dan berkelanjutan.
3. **Pengembangan Kurikulum Berbasis Pariwisata:** Perguruan tinggi perlu terus memperbarui kurikulum dengan mengintegrasikan tema pariwisata dan teknologi

digital, seperti pemasaran digital dan pengelolaan warisan budaya, untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri.

4. Adopsi Pendekatan Pariwisata Cerdas: Institusi pendidikan tinggi dianjurkan untuk mengadopsi teknologi pariwisata cerdas, seperti sistem informasi berbasis data, untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan efisiensi operasional di destinasi wisata akademik.

5. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji implementasi strategi promosi destinasi wisata akademik di berbagai konteks regional, serta mengevaluasi dampak ekonomi dan sosial dari sinergi pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital.

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan destinasi wisata akademik yang inovatif, kompetitif, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Burbano-Fernandez, M. F., Ardila, L.-M., Sandoval-Serna, J. K., Sánchez, H. A., & Tobar-Dejesús, J. A. (2024). Exploring Tourism Trends: A Comparative Analysis Between Global Trends and Higher Education Programs in Colombia. *F1000Research*. <https://doi.org/10.12688/f1000research.143674.1>
- Garanti, Z. (2023). Value Co-Creation in Smart Tourism Destinations. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*. <https://doi.org/10.1108/whatt-06-2023-0070>
- Kumar, A., & Barua, C. S. (2024). Leveraging Digital Innovations in Tourism Marketing: A Study of Destination Promotion Strategies. *International Journal of Business and Management Research*. <https://doi.org/10.37391/ijbmr.120102>
- Lin, K. J., Ye, H., & Law, R. (2022). Conceptualizing Accessible Tourism With Smart Technologies. *Journal of Smart Tourism*. <https://doi.org/10.52255/smarttourism.2022.2.2.2>
- Meidiaputri, R. D., Pawansah, R. I., Winarno, A., & Aini, D. N. (2025). Penguatan POKDARWIS Dan Penataan Paket Wisata Dalam Pengelolaan Eduwisata Kampoeng Tematik Desa Sumberdem Malang. *Near Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.1868>
- Mishra, S., Bhatt, V., & Singh, P. (2023). Smart Infrastructure in Smart Cities Scope and Implications for Sustainable Tourism Development. In *Handbook of Research on Smart Technology Applications in the Tourism Industry* (pp. 1–20). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0650-5.ch010>
- Pratiwi, R., Wardhani, W. N. R., & Kusumaningrum, R. (2020). Crowdfunding, Is It Beneficial in Destination Marketing? (An Empirical Model in Tourism Destinations in Central Java). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 149, 40–46. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200812.040>
- Slam, B. E., Magfira, F., Irawan, F., & Efranda, N. (2025). Sosialisasi Dan Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Edukasi Dan Promosi Berbasis Teknologi Digital Di Pantai Gaseng Tanjungpinang. *Abdimas Iptek*. <https://doi.org/10.53513/abdi.v5i1.10589>
- Sumarto, R. H., Sumartono, S., Khairul Muluk, M. R., & Nuh, M. (2020). Penta-Helix and Quintuple-Helix in the Management of Tourism Villages in Yogyakarta City. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.5>
- Tobondo, Y. A., & Walenta, A. S. (2024). Sinergi pendidikan dan pariwisata: Strategi

meningkatkan daya tarik perguruan tinggi melalui destinasi wisata. *Jurnal Ambisi P-NA*, 1(1), 1–8. <https://jurnal.unkrit.ac.id/index.php/APNA>

Wahyuddin. (2025). Introduction of Local Tourist Destinations Through Virtual Reality to Increase Tourist Attractiveness in the Digital Era in Village Bulukumba District South Sulawesi Province. *Indonesian Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v4i1.2035>

Wibowo, W. (2025). Literacy Tourism Revolution: The Role of Technology in Increasing Students' Interest in Reading and Learning. *Journal of Digital Learning and Distance Education*. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i9.448>